

ANCANGAN PEMANFAATAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH PESANTREN (*BOARDING SCHOOL*)

Titin Nurhidayah¹, Rudi Adi Nugroho²

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia^{1,2}

Pos-el: titinnurhidayah@upi.edu¹, rudiadinugroho@upi.edu²

ABSTRAK

Keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X khususnya di sekolah pesantren masih rendah. Pelibatan media pembelajaran yang kurang maksimal menjadi salah satu penyebabnya. Media pembelajaran dengan berbagai jenis dan bentuknya sangat mungkin dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Salah satu media yang potensial untuk dilibatkan adalah film. Berbagai jenis film yang ada saat ini dengan berbagai genre dan kualitasnya memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Pelibatan media film dalam pembelajaran sangat perlu mempertimbangkan berbagai hal, mengingat tidak semua film yang ada sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Film dapat digunakan dalam pembelajaran puisi sebagai pemantik ide bagi peserta didik untuk mendapatkan momen-momen yang memiliki daya puitik sehingga dapat membantu dalam proses menciptakan puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka. Pengumpulan data diambil dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran menulis puisi berbantuan media film. Untuk itu, pemanfaatan film dengan genre yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah pesantren dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa diterapkan.

Kata Kunci : Ancangan Pembelajaran, Media Film, Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut penting dipelajari oleh peserta didik. Salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh peserta didik adalah menulis. Dengan menulis setiap individu mampu mengungkap ide dan gagasannya sehingga bisa menjadi salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Namun saat ini pembelajaran menulis kurang diminati peserta didik.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik salah satunya ialah menulis puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menonjolkan keindahan melalui kata-kata yang dirangkainya. Puisi dapat pula diartikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan imajinasi, emosi, dan ide melalui pemilihan kata yang tepat sehingga menimbulkan kesan puitis.

Aktivitas menulis memiliki manfaat yang baik bagi seorang penulis, salah satunya meningkatkan pertumbuhan kosa kata serta mampu mendorong seseorang untuk terus mengembangkan wawasan yang dimilikinya. Berikut empat manfaat dari menulis : (1) peningkatan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; (3) menumbuhkan rasa keberanian; dan (4) mendorong kemauan serta mampu mengumpulkan informasi (Dalman, 2014)

Aktivitas menulis bagi sebagian peserta didik tidak mudah. Pernyataan ini muncul karena dalam prosesnya dibutuhkan kesungguhan perhatian, pemikiran, tenaga, dan waktu. Selain itu ada beberapa faktor lain, pertama minat peserta didik yang masih rendah dalam hal menulis. Kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasan disebabkan karena penguasaan kosakata peserta didik masih terbatas dan pemilihan diksi yang kurang tepat sehingga saat merangkai kata-kata belum dapat dipahami.

Hambatan kedua yang muncul bisa diakibatkan dari kompetensi guru tersebut. Guru kurang memiliki inovasi saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran puisi. Penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi bisa juga menjadi salah satu faktor penghambat yang menjadikan peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran puisi.

Selain itu untuk pembelajaran menulis puisi di sekolah berlatar belakang pesantren masih kurang dari segi informasi dan penggunaan media, sehingga ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menulis masih rendah. Hal tersebut yang membuat peserta didik di sekolah pesantren belum banyak menghasilkan karya sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan yang bisa dijadikan sumber konseptual dalam pembelajaran menulis puisi khususnya untuk sekolah yang berlatar belakang pesantren dengan pemanfaatan media film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan analisis terhadap artikel-artikel yang relevan terkait pembelajaran menulis puisi di kelas X berbantuan media film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahas yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 2005). Sedangkan menurut (Kosasih, 2007) menyebutkan, puisi adalah salah satu ragam sastra yang menggunakan bahasa terikat oleh irama, mantra, serta tersusun dalam larik dan bait.

Unsur Pembangun Puisi

Menurut (Achmad, 2015) Struktur puisi dibagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan batin. Struktur fisik adalah struktur yang masuk ke dalam bentuk puisi. Strukturnya meliputi; 1) Pemilihan kata atau diksi, 2) Gaya bahasa atau majas, 3) Kata konkret, 4) Rima, 5) Tipografi atau bentuk puisi, 6) Imajinasi berkaitan dengan panca indera. Sedangkan struktur batin adalah unsur yang memiliki arti kata-kata pada puisi. Menurut (Damayanti, 2013) struktur batin dibagi menjadi empat yaitu; 1) Tema, 2) Perasaan, 3) Irama, 4) Amanat.

Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi bukan hanya menuangkan ide ataupun perasaan namun menanamkan rasa kepekaan terhadap karya sastra, sehingga dapat menumbuhkan perasaan senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu menulis puisi memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu dapat menstimulus otak sehingga dapat berpikir kreatif dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Hal ini seperti ini yang diungkapkan (Siswanto, 2008) bahwa melalui karya sastra termasuk puisi di dalamnya dapat mengembangkan peserta didik dalam hal keseimbangan antara spiritual, emosional, etika, logika, estetika, dan kinestetika; mengembangkan kecakapan hidup; belajar sepanjang hayat; serta pendidikan menyeluruh dan kemitraan.

Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara pengirim pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), komputer, dan lain sebagainya (Indriana, 2011).

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu merangsang ide dan kreativitas peserta didik dan menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Arsyad, 2015).

Salah satu upaya untuk mempermudah peserta didik dalam mendapatkan proses kreatif dan ekspresif dalam pembelajaran puisi bisa melalui penggunaan media film. Peran media film ini sebagai salah satu pemantik bagi peserta didik dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan setelah mengetahui pesan moral maupun pesan sisal yang terdapat di dalam film tersebut. Media ini juga dapat mempermudah peserta didik dalam memulai proses awal menulis puisi dan menumbuhkan kreativitas berpikir kritis pada diri peserta didik dalam menuangkan ide dari peristiwa yang dilihatnya ke dalam bentuk puisi (Maulidini, 2020).

Namun pelibatan media film dalam pembelajaran sangat perlu mempertimbangkan berbagai hal, mengingat tidak semua film yang ada sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Terutama penggunaan media film yang akan digunakan di sekolah pesantren harus memerhatikan beberapa aspek yaitu pendidikan karakter sebagai suatu proses dalam pembentukan akhlak, moral, adab, dan nilai-nilai kebaikan.

Pembelajaran Puisi dan Media Film: Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Pengumpulan hasil penelitian yang relevan dengan judul dan juga sebagai bagian dari studi pustaka, penulis menyajikan tiga informasi yang berkenaan dengan penggunaan media film dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X sebagai berikut.

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|----------------------------------|--|--|
| 1. | (Putu Nita Wahyuni et al., 2022) | Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern dengan Media Film Pendek “Guru” Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar | Hasil penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 2 Banjar. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata sebelum menggunakan media pembelajaran yaitu 70,48 nilai peserta didik kemudian meningkat menjadi 75,32 pada siklus 1 dan pada siklus 2 yaitu 86,61. |
| 2. | (Hasbiana et al., 2020) | Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tapango | Hasil penelitian ini dikatakan berhasil dikarenakan terdapat perubahan sikap dan peningkatan penguasaan materi antara 89% berada dikategori baik yang dianalisis dari siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I setelah menggunakan media film dokumenter ialah 73.18, kemudian pada pembelajaran siklus II rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87.00. |

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------|--|---|
| 3. | Deza Maulidini | Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Film di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Baregbeg | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran puisi di kelas X SMAN 1 Baregbeg memiliki peningkatan. Hal ini terbukti saat belum menggunakan media film rata-rata nilai yang diperoleh 58,53. Kemudian pada siklus I setelah menggunakan media film mencapai rata-rata nilai 69,85 dan ini mengalami peningkatan sebesar 11,32 dari kemampuan awal. Pada siklus II menulis puisi yang menggunakan media film mencapai rata-rata nilai 81,03 sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,18. |

SIMPULAN

Menulis puisi merupakan salah satu wadah dalam menuangkan ide kreatif, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa kepekaan untuk lingkungan sekitar. Menulis puisi pun menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran sastra. Dalam pembelajarannya peserta didik dilatih untuk mengolah kata menjadi tulisan yang memiliki arti dan puitik. Oleh karena itu penulis melibatkan media film dalam pembelajaran puisi pada jenjang SMA kelas X. Namun pemilihan filmnya pun diperhatikan karena tidak semua film memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran. Film yang digunakan dalam penelitian ini berlatar belakang pesantren sehingga dalam proses menuangkan ide kreatif peserta didik saat menjadi puisi bisa lebih bermakna dan menginspirasi.

Hasil pengumpulan sumber-sumber rujukan yang relevan dengan penelitian ini, penggunaan media film dalam menulis puisi di kelas X memiliki potensi utama dalam pembelajaran menulis puisi. Keunggulan dari pemanfaatan media film ini memudahkan peserta didik dalam pembelajaran puisi dan juga sebagai referensi bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Jika dilihat dari beberapa sumber-sumber relevan, pemanfaatan media film dalam pembelajaran menulis puisi khususnya di sekolah pesantren masih jarang, oleh karena perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait penelitian pembelajaran menulis puisi berbantuan media film di sekolah pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, S. W. (2015). *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*. Araska.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia Pintar Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Araska.
- Hasbiana, Sulihin Azis, & Muh. Muzani Zulmaizar. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tapango. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1).
- Indriana, Dian. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. DIVA Press.
- Kosasih, E. (2007). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Yrama Widya.
- Maulidini, Deza. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Film di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Baregbeg. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 4(1).
- Putu Nita Wahyuni, Ida Bagus Putra Manik Aryana, & I Wayan Gede Wisnu. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern dengan Media Film Pendek “Guru” Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA BALI UNDIKSHA*, 9(2).
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.